

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran yang diwariskan atau diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya agar tidak terjadi kebodohan seperti pola pikir yang dangkal, kemiskinan, gampang tertipu, dan lain sebagainya. Di Indonesia mempunyai program wajib belajar 9 tahun yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar yang merupakan pelaksanaan dari UU Sisdiknas (sistem pendidikan nasional) No.20 Tahun 2003. Lalu pada tahun 2012 pemerintah melanjutkan rancangan Wajib Belajar 12 tahun. Tujuan pemerintah membuat program-program ini adalah untuk menciptakan generasi-generasi yang unggul dan berprestasi.¹ Pada program Wajib Belajar 9 tahun anak masih memasuki Sekolah Dasar. Sekolah dasar atau yang disingkat dengan SD adalah jenjang yang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh dalam waktu 6 tahun. Dalam waktu 6 tahun ini anak disetiap semester akan mengikuti ujian harian, ujian tengah semester ujian akhir semester. Ujian-ujian ini berbeda dengan ujian-ujian sebelumnya karena pada saat ini Indonesia sedang mengalami pandemi *covid-19*. Setahun lebih wabah menyerang negara ini sehingga tidak bisa pembelajaran seperti biasanya.

Covid-19 masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020. Adanya *covid-19* ini memberikan dampak negatif untuk berbagai segi yaitu mulai dari segi perekonomian, pariwisata, budaya, lingkungan, kesehatan hingga pendidikan. Sehingga pemerintah menghimbau masyarakat untuk mengurangi kegiatan yang

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008.

tidak diperlukan. Masyarakat mulanya dihimbau untuk tetap di rumah saja agar mengurangi angka *covid-19* ini.

Pendidikan dimasa *covid-19* memang sangat meresahkan. Pasalnya dimasa ini membuat banyak guru maupun siswa kaget karena tidak siap dengan pembelajaran yang diterapkan oleh pemerintah. Agar proses pembelajaran tetap berlangsung pemerintah menerapkan sistem sekolah daring. Disini banyak permasalahan yang muncul dari berbagai aspek. Mulai dari kurang penguasaannya iptek, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kuota yang mahal, dan susah nya sinyal di desa-desa terpencil. Permasalahan ini dialami oleh banyak guru maupun siswa karena memang belum pernah menggunakan pembelajaran online. Sebenarnya juga ada sekolah yang sudah menggunakan pembelajarn ini seperti sekolah-sekolah swasta namun hanya beberapa saja.

Karena Covid-19 berlangsung sudah sekitar satu tahun lamanya, pembelajaran harus tetap berlangsung meskipun dimasa pandemi ini. Pemerintah mengupayakan berbagai solusi agar pembelajaran tetap berlangsung. Salah satunya pemerintah mempunyai acara di TVRI ini yaitu stasiun tv yang menyiarkan khusus untuk pelajaran-pelajaran sekolah mulai dari PAUD, SD, SMP hingga SMA. Untuk waktunya dari pagi hingga sore khusus anak sekolah, selanjutnya hiburan-hiburan seputar keragaman budaya tanah air.

Namun melihat TV saja dirasa bagi pemerintah masih kurang untuk menyampaikan pelajaran-pelajaran. Dengan zaman yang sudah modern ini kita bisa mengakses dan berkomunikasi dengan jelas menggunakan HP dengan bantuan Wifi ataupun paket internet. Untuk itu pemerintah membuat pembelajaran daring bagi pelajar yang bisa mengakses internet dengan baik. Cara pembelajaran daring ini

diikuti juga oleh guru-guru di SDN GROGOL II. Secara tidak langsung ilmu guru bisa mengirim materi, tugas, maupun soal ujian melalui online.

Pemberian tugas merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mengukur keaktifan siswa dalam mengikuti proses tidak jauh dari materi-materi pembelajaran yang sudah diberikan. Akan tetapi kebanyakan siswa masih kurang memahami materi yang diberikan oleh guru sebab minimnya penjelasan mengenai materi pembelajaran pada masa covid dan juga anak-anak yang kurang menyimak, sehingga ketika siswa mengerjakan tugas mereka akan kebingungan untuk menyelesaikan tugas sekolahnya dan akan berakibat pada terhambatnya penyelesaian tugas bahkan sampai tidak mengumpulkan tugas. Harusnya jika kurang jelas mengenai materi yang diberikan oleh guru anak bisa bertanya lagi atau melihat materi yang ada pada buku. Namun sebagian anak malas untuk bertanya maupun melihat materi yang ada pada buku. Ini menunjukkan kurangnya kedisiplinan belajar pada anak. Kedisiplinan belajar yang maksimal juga didukung oleh kesadaran siswa. Disiplin belajar yang baik akan melahirkan suasana yang nyaman ketika pembelajaran. Siswa yang disiplin belajar secara otomatis akan belajar dengan teratur dan bersungguh-sungguh. Sehingga suasana belajar di kelas akan lebih kondusif dan lebih nyaman yang menyebabkan pengoptimalan potensi dan tujuan pendidikan akan lebih mudah untuk dicapai.

Menurut Arikunto Kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.² Menurut Tulus Tu'u disiplin merupakan mengikuti, dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku. Sedangkan menurut Maman Rachman di dalam bukunya Tulus Tu'u menyebutkan

² Arikunto, Suharsimi, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, (Jakarta:PT Rineka Cipta, Cet 2 1993) hal 114.

bahwa disiplin sebagai upaya pengendalian diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.³

Menurut Sofyan S Wilis kedisiplinan itu menyangkut giatnya dalam usaha dan memenuhi target, serta waktu yang tepat.⁴ Ray, Janet mengemukakan, “*Discipline is positive behaviours, positive ways to express the feelings, positive ways to play, and family values* “. Menurut Ray disiplin adalah perilaku yang positif, ungkapan perasaan melalui cara yang positif, dan memiliki nilai-nilai keluarga.⁵

Dari definisi disiplin dan belajar dari beberapa tokoh diatas maka dapat disimpulkan kedisiplinan belajar adalah instruksi yang diberikan kepada murid untuk mengubah suatu perilaku dari sebelumnya dengan cara latihan atau pengalaman, menaati peraturan, menaati nilai, taat pada hukum dengan berusaha melakukan yang terbaik meskipun diri enggan untuk melakukannya.

Tu’u dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi:

- 1) Dapat mengatur waktu belajar di rumah
- 2) Rajin dan teratur belajar
- 3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas
- 4) Ketertiban diri saat belajar di kelas⁶

³ Tu’u, Tulus, Peran Disiplin pada Perilaku Siswa dan Prestasi Siswa, (Jakarta: PT Grasindo, 2008) hal 32-33.

⁴ S. Willis, Sofyan, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:ALFABETA, 2012), hal 155.

⁵ Sari, Bella Puspita, Hadijah, Hady Siti, Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No. 2, Juli 2017, hal 235.

⁶ Tu’u, Tulus, hal 91.

Setelah dilakukan observasi awal yang telah di SDN GROGOL II bahwa siswa dapat mengatur waktu belajar dirumah 30%, siswa yang rajin dan teratur belajar 20%, siswa yang memperhatikan saat belajar dikelas hanya 25%, dan ketertiban diri saat belajar dikelas 20%. Kedisiplinan pada siswa SDN GROGOL II juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti halnya di dalam bukunya Dolet Unaradjan menjelaskan bahwa terbentuknya kedisiplinan sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua factor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal yang dimaksud adalah unsur yang berasal dari dalam diri individu. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini memiliki tiga unsur. Pertama, keadaan keluarga. Kedua, keadaan sekolah. Ketiga, keadaan masyarakat.⁷ Kedua faktor tersebut sangatlah berpengaruh terhadap efikasi diri siswa, karena faktor internal dan eksternal datang dari diri sendiri ataupun dari luar.

Keyakinan pada kemampuan diri sendiri disebut sebagai efikasi diri. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi sadar betul dengan tujuan belajarnya. Siswa dengan efikasi yang tinggi paham dengan sikap yang dipilih dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan mengikuti pembelajaran dengan seksama dan sesuai aturan belajar yang berlaku. Dengan siswa yang selalu disiplin dalam belajar tingkat keyakinan siswa dalam menghadapi ujian akan semakin bertambah. Ia akan yakin dalam mengerjakan soal-soal yang telah disajikan. Siswa yang selalu disiplin dalam belajar tidak akan mengalami kecemasan pada saat ujian. Ia bahkan yakin dalam menghadapi ujian meskipun itu ujian dadakan.

⁷ Unaradjan, Dolet, Manajemen Disiplin, (Jakarta:PT Grasindo, 2003) hal 27

Dari penjelasan diatas, menjelaskan keyakinan siswa adalah salah satu faktor penting dalam menghadapi ujian sekolah. Keyakinan itu sendiri berasal dari dalam diri kita, dan dukungan dari orang lain. Jika kita meyakini apa-apa yang kita kerjakan dengan begitu cepat kita akan menyelesaikannya. Juga dimasa yang akan mendatang kita akan yakin dengan apa yang kita kerjakan. Namun jika yang kita kerjakan mengalami kekurangan atau nilai yang buruk kita akan terpuruk. Akibatnya nanti kita akan mengalami kekurangan keyakinan. Maka dari itu disiplin belajar sangatlah penting dalam menunjang keyakinan diri seseorang. Sehingga apapun yang kita kerjakan nantinya akan selalu benar dan selalu yakin dengan apa yang kita pilih.

Setelah melihat permasalahan-permasalahan mengenai efikasi diri dan kedisiplin belajar yang dibutuhkan dalam menghadapi ujian. Saya sebagai peneliti tertarik untuk melihat hubungan antara disiplin belajar dengan efikasi diri dalam menghadapi ujian di SDN GROGOL II yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Efikasi Diri Terhadap Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV dalam Menghadapi Ujian pada Masa Pandemi di SDN Grogol 2 Desa Grogol Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka masalah yang utama di dalam penelitian ini adalah apa pengaruh antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar dalam menghadapi ujian sekolah siswa kelas 4 di SDN GROGOL II?

Rincian perumusan masalah yang muncul terhadap permasalahan yang utama akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi efikasi diri pada anak SD kelas 4 di SDN GROGOL II?
2. Seberapa tinggi kedisiplinan belajar pada anak SD kelas 4 di SDN GROGOL II?
3. Apakah ada pengaruh antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar dalam menghadapi ujian sekolah pada siswa kelas 4 di SDN GROGOL II?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan permasalahan yang akan dihadapi maka tujuan utama yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah efikasi diri bisa mempengaruhi kedisiplinan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas 4 di SDN 2 GROGOL.

Secara lebih rinci tujuan penelitian yang muncul setelah tujuan utama yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi efikasi diri pada anak SD kelas 4 di SDN GROGOL II.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi kedisiplinan belajar pada anak SD kelas 4 di SDN GROGOL II.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara efikasi diri dengan kedisiplinan dalam menghadapi ujian sekolah pada siswa kelas 4 di SDN GROGOL II.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan baru serta menambah sumbangan pemikiran ilmiah bagi penulis.

2. Secara Praktis:

a. Bagi siswa

Melalui penelitian ini penulis berharap agar siswa dapat mempunyai efikasi diri dan disiplin belajar yang tinggi agar dapat melaksanakan ujian dengan hasil yang maksimal.

b. Bagi guru pembimbing

Memberikan sumbangan pemikiran, informasi, serta evaluasi bagi guru-guru dalam menerapkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab pada anak agar menjadi pribadi yang baik dimasa depan.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan untuk terjun langsung dan mencari data-data. Dengan penelitian ini peneliti bisa merasakan secara langsung dan menambah pengalaman.

E. Penelitian Terdahulu

1. Pada jurnal yang berjudul Hubungan Self-Efficacy dengan Kedisiplinan Belajar Siswa SMK, Jurnal Neo Konseling Volume 1 Number 2 2019 yang ditulis oleh Riska Elvira dan Mudjiran. Angka koefisien korelasi X dan Y yaitu 0,403 dengan taraf signifikan 0,00 dengan jumlah responden 155 siswa. Jika dibandingkan dengan probabilitasnya 0,01 maka $0,00 > 0,01$. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa tingkat X di SMK Negeri 10 Padang tahun ajaran 2018/2019 ada sebanyak 252 orang siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *randomSampling*. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, besar korelasi 0,403

terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kedisiplinan belajar siswa SMA.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada metode pengambilan sampel. Peneliti menggunakan sampel jenuh, penelitian di atas menggunakan sampel *random Sampling*. Subjek penelitian di atas dilakukan pada sebanyak 155 siswa SMK Negeri 10 Padang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada anak siswa SD kelas 4 di SDN Grogol II. Persamaanya yaitu sama menggunakan Self Efficacy dengan variabel X dan Kedisiplinan Belajar dengan variabel Y.

2. Jurnal ditulis oleh Siti Munawaroh yang berjudul “Hubungan Minat dan Efikasi Diri dengan Kedisiplinan Belajar PKN” menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex- post facto*, teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi berganda. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat belajar terhadap kedisiplinan belajar, hubungan efikasi diri dengan kedisiplinan belajar, hubungan minat belajar terhadap efikasi diri, dan hubungan minat belajar dan efikasi diri terhadap kedisiplinan belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD se-Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah sebanyak 592 siswa dan sampel 239 siswa yang ditentukan oleh rumus *Slovin*. Dalam penelitian ini efikasi diri memiliki hubungan dengan kedisiplinan belajar dengan sumbangan 37%. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat efikasi pada diri siswa, maka rasa kedisiplinan belajar siswa akan semakin tinggi.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang diajukan oleh penelitian ini yaitu terletak pada sampelnya, penelitian di atas menggunakan

Slovin sedangkan penelitian yang diajukan menggunakan sampel jenuh. Penelitian diatas menggunakan pendekatan analisis korelasi berganda sedangkan penelitian yang diajukan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Persamaanya yaitu sama-samamenggunakan sampel penelitian anak kelas IV SD.

3. Di dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Self Efficacy dan Penggunaan Media Sosial terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIIIA SMP NEGERI 2 PONCOL” yang ditulis oleh Diarti Anggita Putri, Ibnu Mahmudi, Silvia Yula Wardani menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex- post facto*. Sampel yang digunakan penelitian ini ialah *simple random sampling*, dan data dianalisis menggunakan *Ikorelasi product moment* dan *regresi dua predictor*. Hasil penelitian ini variabel *self-efficacy* terhadap kedisiplinan belajar diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat diartikan bahwa meningkatnya *self-efficacy* akan diikuti dengan menurunnya kedisiplinan belajar siswa. Sebaliknya jika *self-efficacy* menurun maka akan meningkat kedisiplinan belajar pada siswa.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang diajukan ialah pada sampel yang digunakan, penelitian diatas menggunakan sampel siswa kelas VIII SMP dang dengan *simple random sampling* sedangkan sampel penelitian yang diajukan ialah siswa kelas IV SD dengan sampel jenuh. Penelitian di atas menggunakan data dianalisis menggunakan *Ikorelasi product moment* dan *regresi dua predictor*, sedangkan penelitian yang diajukan menggunakan analisis regresi sederhana. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan variabel X “Efikasi Diri” dan variabel Y

“Kedisiplinan Belajar”.

4. Pada jurnal yang berjudul Hubungan Efikasi Diri dengan Kedisiplinan Belajar Remaja Selama Masa Pandemi COVID-19 di Kalimantan Timur, Indonesia yang ditulis oleh beberapa penulis yaitu Indah Kumala Saria, Yati Sri Hayati, Nurona Azizah, Alfrina Hanya di dalam Jurnal Ilmu Keperawatan Vol. 9, No. 2, November 2021. Desain penelitian ini menggunakan diskriptif korelasional dengan pendekatan *Cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 254 responden yang diambil dengan teknik *Stratified random sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Spearman rank*. Hasil penelitian diperoleh bahwa efikasi diri remaja berada dalam kategori tinggi sebanyak 81,5%, dan kedisiplinan belajar selama masa pandemi 42,9% berada pada kategori sedang. Hasil uji *Spearman rank* didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 ($\alpha=0,05$) dan nilai koefisien korelasi 0,309. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar remaja selama Covid-19.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang diajukan adalah teknik sampel yang digunakan yaitu *Stratified random sampling* sedangkan peneliti menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan sampling jenuh. Penelitian ini teknik analisis data menggunakan uji *Spearman rank*, sedangkan peneliti menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan variabel X “Efikasi Diri” dan variabel Y “Kedisiplinan Belajar”.

5. Penelitian yang ditulis oleh Margaretha Pigay dan Yansen Alberth Reba dengan judul “Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru dan Efikasi Diri dengan

Kedisiplinan Siswa SMA di Kota Jayapura” menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik sampel *Propotionate Statified Random Sampling* dengan jumlah siswa sebanyak 34 anak. Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang berbentuk korelasional dan tergolong ke dalam riset *expost facto*. Dalam penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kedisiplinan peserta didik SMA YPPK Taruna Dharma.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang diajukan adalah sampelyang digunakan, penelitian diatas memakai *Propotionate Statified Random Sampling* sedangkan peneliti menggunakan sampel jenuh. Penelitian diatas menggunakan siswa SMA untuk sampelnya sedangkan peneliti menggunakan siswa SD kelas 4 untuk digunakan sampel penelitiannya. Persamaan dari penelitian ini ialah sama memakai penelitian kuantitatif dengan variabel X “Efikasi Diri” dan variabel Y “Kedisiplinan Belajar”.

F. Hipotesis

H1 : Terdapat pengaruh positif antara efikasi diri dengan kedisiplin belajar dalam menghadapi ujian pada anak SD kelas 4 di SDN GROGOL II .

H0 : Tidak terdapat pengaruh positif antara antara efikasi diri dengan kedisiplin belajar dalam menghadapi ujian pada anak SD kelas 4 di SDN GROGOL II.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini akan membahas tentang efikasi diri dan kedisiplin belajar dalam menghadapi ujian. Efikasi diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki setiap individu untuk mencapai sesuatu. Efikasi yang tinggi dapat menghadapi permasalahan atau pencapaian dengan lancar, namun jika efikasi yang rendah akan

tidak akan bisa menghadapi suatu permasalahan atau pencapai.

Sedangkan kedisiplinan belajar adalah upaya pengendalian diri dan sikap individu untuk mengubah suatu perilaku dari sebelumnya dengan cara latihan atau pengalaman, menaati peraturan, menaati nilai, taat pada hukum dengan berusaha melakukan yang terbaik meskipun diri enggan untuk melakukannya.